

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat Karo memiliki berbagai upacara, tradisi, maupun beragam ritual yang menjadi ciri khasnya. Masyarakat Karo pada masa dahulu percaya akan kekuatan mistis yang datang jika berdoa kepada benda ataupun tempat yang memang dianggap sakral. Akan tetapi sejak masuknya agama ke Tanah Karo khususnya pada masyarakat Karo, Animisme dan dinamisme lambat laun menghilang dikarenakan agama melarang melakukan aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan hal yang gaib.

Masyarakat Karo pada umumnya menganut agama Kristen, Islam dan Hindu. Setelah masyarakat Karo mulai mengenal agama, maka muncul larangan-larangan dari agama tersebut untuk berhenti menganut ajaran yang tak sejalan dengan ajaran agama. Namun masih ada beberapa dari masyarakat Karo yang masih percaya kepada roh nenek moyang dan hal gaib lainnya. Salah satu kepercayaan yang diyakini masyarakat Karo adalah penyembahan terhadap makam-makam para raja ataupun yang bersifat mistis. Suatu wilayah di Kabupaten Karo, yakni Bukit Ndaholi, diyakini masyarakat Karo sebagai salah satu tempat yang sakral atau keramat. Letaknya di Bukit Ndaholi Desa Perbesi. Diatas Bukit tersebut terdapat sebuah makam yang diyakini sebagai makam raja yang bernama Sibayak Lingga. Menurut dari informasi yang penulis dapatkan dari masyarakat Perbesi, beliau adalah raja dari keturunan marga Lingga yang dimakamkan di atas Bukit

Ndaholi. Bagi masyarakat, makam raja tersebut sangat disakralkan. Penulis juga pernah melihat ada sesajen atau persembahan-persembahan yang diletakkan di atas makam raja tersebut.

Beberapa pantangan diterapkan di atas Bukit tersebut, diantaranya tidak boleh membunuh hewan yang berada di atas makam tersebut, mengucap kata-kata kotor, berzinah dan lain-lain. Menurut mitos yang ada, pernah ada sepasang kekasih yang membunuh ular di atas Bukit Ndaholi tersebut. Setelah membunuh ular yang berada di Bukit tersebut, keesokan harinya sepasang kekasih tersebut meninggal dunia tanpa ada gejala-gejala penyakit ataupun semacamnya. Menurut dari cerita yang penulis dengar dari masyarakat, peristiwa meninggalnya sepasang kekasih tersebut diyakini akibat melanggar pantangan pada sewaktu berada di atas Bukit tersebut. Selain adanya pantangan-pantangan yang ada, masyarakat Perbesi juga percaya jika kita berada di atas Bukit tersebut dan berdoa, akan diberikannya hujan maupun jodoh.

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk mengetahui alasan masyarakat Desa Perbesi menyembah dan memberikan sesajen kepada makam yang berada di Bukit Ndaholi tersebut. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui ritual apasaja yang dilakukan masyarakat Perbesi terhadap makam Sibyak Lingga.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Adanya kepercayaan masyarakat Desa Perbesi bahwasanya makam tersebut dapat mengabulkan permintaan mendatangkan hujan maupun jodoh.
2. Adanya kepercayaan masyarakat Perbesi terhadap pantangan-pantangan di Bukit Ndaholi.
3. Mitos tentang tokoh yang berada di makam tersebut.
4. Perlakuan khusus terhadap makam tersebut dalam melakukan doa ataupun meminta kepada makam.
5. Kekuatan magis di makam Sibayak Lingga.
6. Pandangan masyarakat terhadap makam Sibayak Lingga

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa yang melatarbelakangi masyarakat Karo mengadakan ritual pada makam keramat Sibayak Lingga di Bukit Ndaholi Desa Perbesi?
2. Apa saja proses ritual yang dilakukan oleh Masyarakat Karo pada makam Sibayak Lingga di Bukit Ndaholi?
3. Bagaimana pandangan Masyarakat Karo mengenai makam Sibayak Lingga di Bukit Ndaholi?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latarbelakang masyarakat Karo mengadakan ritual pada makam keramat Sibayak Lingga di Bukit Ndaholi Desa Perbesi.
2. Untuk mengetahui proses ritual yang dilakukan oleh masyarakat pada makam Sibayak Lingga di Bukit Ndaholi.
3. Untuk mengetahui pandangan masyarakat Karo mengenai makam keramat Sibayak Lingga di Bukit Ndaholi.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penulisan ini, adapun manfaat yang akan didapatkan adalah sebagai berikut :

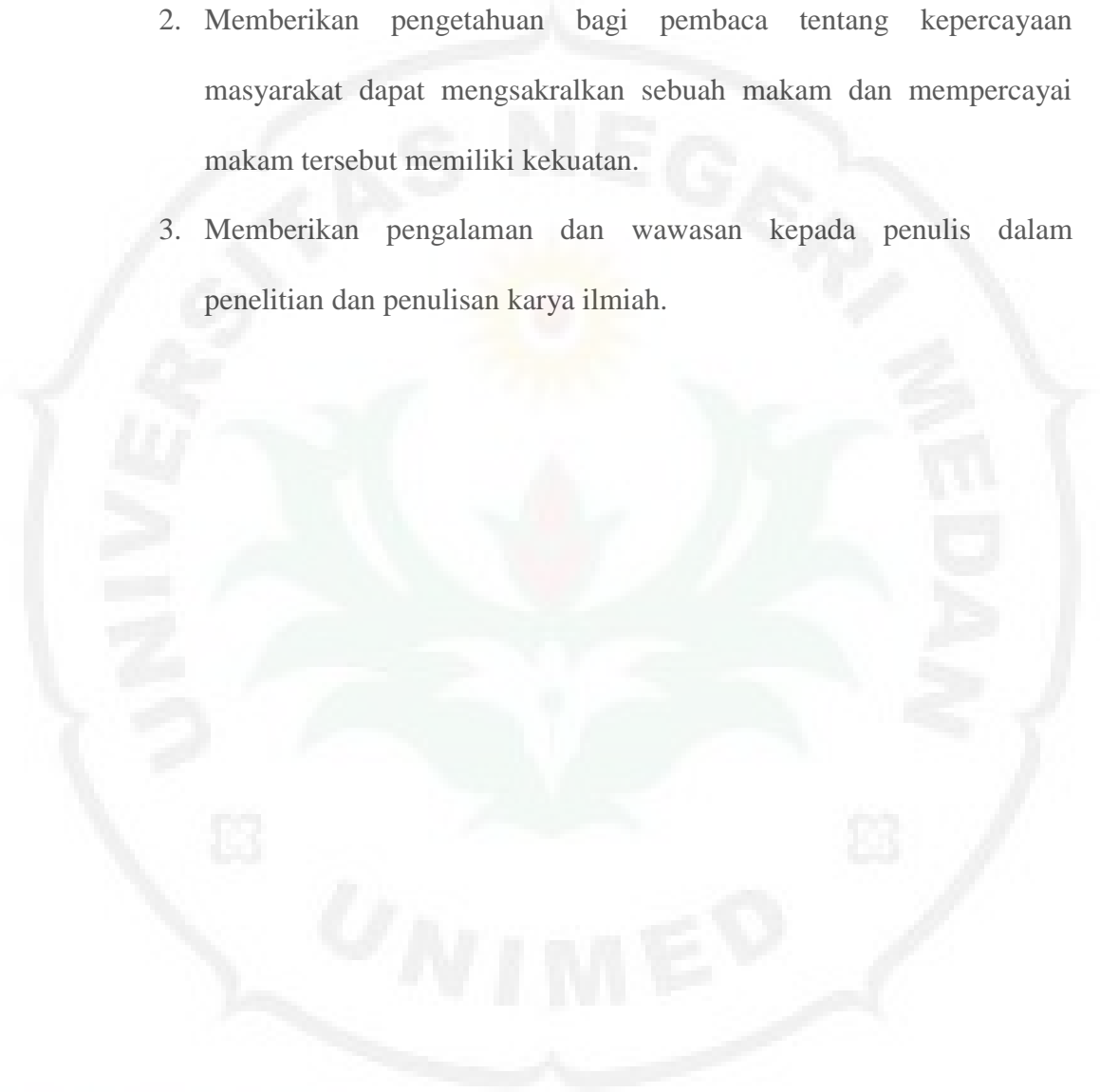
##### 1.5.1 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan juga menambah *refrensi* penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi penulis lain yang ingin membuat penelitian yang berkaitan dengan apa yang diangkat oleh penulis.

##### 1.5.2 Manfaat teoritis

1. Memberikan pengetahuan kepada penulis dan juga pembaca tentang bagaimana sejarah maupun mitos tentang makam Sibayak Lingga yang di sakralkan.

2. Memberikan pengetahuan bagi pembaca tentang kepercayaan masyarakat dapat mengsakralkan sebuah makam dan mempercayai makam tersebut memiliki kekuatan.
3. Memberikan pengalaman dan wawasan kepada penulis dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY